

STIMULUS GURU DAN RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII SMP DARU ULIL ALBAB TEGAL 2020/2021

Saeful Mujab dan Mustofa Kamal¹

Abstrak

Penelitian ini mengacu pada tiga pokok permasalahan antara lain; 1. Untuk mengetahui cara guru memberikan stimulus kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP Darul Ulil Albab Tegal, 2. Untuk mengetahui respon yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VII SMP Darul Ulil Albab Tegal, 2. Untuk mengetahui faktor penghambat stimulus dan respon dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VII SMP Darul Ulil Albab Tegal. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah deskriptif kualitatif Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Hasil penelitian ini ialah; stimulus yang dapat diberikan oleh guru dalam pembelajaran diantaranya (1) Penggunaan variasi metode mengajar, materi, dan buku penunjang, (2) pemberian nilai, (3) pemberian hukuman, dan (4) pemberian pujian atau penghargaan. Respon yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran diantaranya (1) Respon Perseptual, (2) Respon Emosional, dan (3) Respon Behavioristik. Faktor penghambat stimulus dan respon dalam pembelajaran yaitu faktor intern dan faktor ekstern siswa.

Kata Kunci: Stimulus, Bahasa arab, Respon,

A. Pendahuluan

Proses pendidikan, adanya suatu pembelajaran yang dilakukan dalam sekolah- sekolah, dimana pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran, berlangsung antara dua pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik. Pendidik dalam Islam adalah setiap individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan subjek. Sedangkan peserta didik merupakan orang yang belajar untuk proses pendewasaan baik pola pikir, moral maupun tingkah laku.²

¹ STIT Pemasang

²Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (cet. III, Jogjakarta:Ar- Ruzz Media, 2016) hlm. 50

Belajar sendiri merupakan hasil sentral dalam mempelajari tingkah laku, tingkah laku dikontrol oleh stimulasi dan respon yang diberikan siswa. Adapun pengertian dari respon siswa adalah perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Oleh karena itu respon siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab khususnya tidak lepas dari bahasa dimana bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi, tidak hanya dipergunakan oleh orang Arab saja, tetapi bahasa Arab sudah mendunia dimana sudah dipakai sebagai alat komunikasi diberbagai negara. Disamping itu, bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari olehsiswa-siswa maupun santri-santri yang berada dalam lembaga agama, baik itu formal maupun non formal khususnya di negara Indonesia. Dalam kenyataannya bahasa Arab sudah menduduki mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjangnya mulai dari madrasah sampai dengan perguruan tinggi yang berlandaskan dengan agama³.

Kenyataannya di setiap jenjang pendidikan masih banyak siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Arab menjadi momok mata pelajaran yang menakutkan. Masih banyak siswa merasa mata pelajaran bahasa Arab tidak penting sehingga anak enggan untukmempelajarinya. Salah satu penyebabnya adalah pengalaman mengikuti mata pelajaran bahasa Arab yang tidak menarik dan membosankan.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, respon siswa merupakan faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah minat. Dengan adanya minat, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi karena merasa bahwa sesuatu yang di pelajari bermakna bagi dirinya. Kurangnya respon siswa dan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab akan menghambat proses pembelajaran.⁴

Rendahnya respon siswa belum tentu sumber kesalahan bahan materi ajar padadiri siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi kurang memadai sehingga, dapat menjadikan suasana kelas cenderung membosankan. Disamping itu, metode yang digunakan kurang bervariasi dan kurang tepat dapat membawa suasana yang tidak menarik sehingga membuat siswa tidak senang akibatnya

berdampak menurunnya respon. Metode belajar yang baik adalah metode yang mampu menghantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan* ,,,

⁴ Akhmad Fuad Effendy, *Metodologi pengajaran bahasa Arab* (Malang : Misykat, 2015)hlm. 10

Guru juga harus melihat faktor perkembangan intelektual peserta didik. Begitu pula dengan Berdasarkan observasi di lokasi yang akan dilakukan penelitian, dalam proses pembelajaran bahasa Arab bahwa menyatakan contoh dari pemberian stimulus yaitu ketika guru memulai proses pembelajaran, guru memberikan pancingan langsung menggunakan bahasa Arab, apabila siswa merespon dan paham dengan apa yang dijelaskan maka guru langsung melanjutkan pembelajaran tersebut, tetapi apabila siswa tidak merespon atau tanggap dengan materi yang diberikan maka guru mengulang kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia.⁵ Tentunya hal tersebut belum bisa menjadi tolak ukur untuk semua siswa bahwa semua siswa itu memahami materi yang disampaikan atau tidak ini disebabkan bahwa karakter siswa di dalam ruang kelas beragam ada yang berkarakter aktif dan juga berkarakter pasif. Berdasarkan uraian tersebut, stimulus yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Daru Ulil Albab Tegal. masih belum maksimal untuk memunculkan respon siswa dalam menanggapi pertanyaan dasar yang diberikan oleh guru.⁶

Hal tersebut dikarenakan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi cara guru menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP Daru Ulil Albab Tegal.

⁵ Pra riset Kelas VII SMP Darul Ulil Albab Tegal, Tanggal 22 September 2020.

⁶ Pra riset Kelas VII SMP Darul Ulil Albab Tegal, Tanggal 22 September 2020

B. Pembahasan

Stimulus Dan Respon

1. Pengertian Stimulus dan Respon

Stimulus atau rangsang adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang merangsang terjadinya respon tertentu. Stimulus merupakan informasi yang dapat diindera oleh panca indera. Teori behaviorisme menggunakan istilah stimulus yang dipasangkan dengan respon dalam menjelaskan proses terbentuknya tingkah laku. Jika stimulus dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap stimulus yang dikondisikan.

Individu pada suatu waktu menerima bermacam-macam stimulus. Dalam teori Watson mempunyai bagian yang terpenting yaitu teori sarbon (*Stimulus and response bond theory*) mengatakan bahwa Stimulus atau perangsang adalah situasi objektif, yang wujudnya dapat bermacam- macam).⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “stimulus adalah perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif”.⁸ Respon merupakan reaksi, artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*overt response*) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup (*convert response*) yang bersifat emosional dan pribadi, merupakan tendensi untuk memberikan reaksi yang sangat positif atau negatif terhadap orang-orang, obyek, atau situasi tertentu.

Harvey dan Smith mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif

atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Definisi ini menunjukkan adanya pembagian respon yang oleh Ahmadi dirinci sebagai berikut:

a. Respon positif

Sebuah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, sertamelaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004) hlm.267

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hlm.31.

b. Respon negative

Bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Teori belajar behavioristik adalah teori yang dianut oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri dan penganut teori ini antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner.

Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus- responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata.

“Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.”⁹ Seseorang dianggap belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru ke si pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan si pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

2. Stimulus Guru dan Respon Siswa

Sebelum proses pembelajaran guru perlu merencanakan proses

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis tentang bentuk-bentuk perilaku yang diinginkan muncul pada diri siswa. Kegiatan utama guru mengajar adalah memberikan stimulus atau rangsangan, memberi bimbingan, memberi pengarahan, dan memberi dorongan kepada siswa untuk belajar. Semua upaya itu dimaksudkan untuk belajar.

- 1) Rangsangan belajar dari guru berkaitan dengan penciptaan lingkungan belajar yang dapat merangsang kegiatan belajar. Rangsangan belajar lainnya adalah menghubungkan materi pembelajaran yang dipelajari dengan situasi lingkungan, baik lingkungan fisik, social, maupun budaya.
- 2) Bimbingan yang diberikan dalam proses pembelajaran merupakan

⁹ Robert E. Slavin. *Cooperative Learning: Theory, research and Practice* (N. Yusron Terjemahan). 2005. Hlm. 143

bantuan kepada siswa jika menghadapi kesulitan belajar. Diharapkan kepada siswa mampu mengatasi kesulitan belajar tersebut. Bimbingan dalam belajar seharusnya dilakukan secara perseorangan agar dapat mengenali lebih mendalam kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

- 3) Pengarahan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran merupakan upaya menuntun arah belajar siswa menuju tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Member dorongan kepada siswa untuk belajar sebagai upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa belajar secara aktif. Dorongan untuk belajar muncul jika siswa merasa membutuhkan materi pembelajaran yang seharusnya dipelajari.¹⁰

Respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial disekitar sekolahnya.

3. Teori-Teori Pokok Belajar

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai Prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar, antara lain:

- a. *Connectionism* (koneksionisme)

Thorndike dalam Suryabrata Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi

yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan atau gerakan/tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Eksperimen yang dilakukan Thorndike terhadap kucing menghasilkan hukum-hukum belajar, diantara:

- 1) Hukum Kesiapan (*Law of Readines*) artinya bahwa kesiapan mengacu pada asumsi bahwa kepuasan organisme itu berasal dari pendayagunaan satuan pengantar (conduction unit), dimana unit-unit ini menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu.
- 2) Hukum Latihan (*Law of Exercise*) artinya bahwa hubungan stimulus dengan respon akan semakin bertambah erat jika

¹⁰ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (cet. I, Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013)hlm. 300-301

- erring dilatih, dan akan bertambah lemah atau terlupa kalau latihan atau penggunaan dihentikan
- 3) Hukum Akibat (*Law of Effect*) artinya bahwa jika sebuah respon menghasilkan efek yang memuaskan, maka hubungan Stimulus-Respons akan semakin kuat. Sebaliknya, semakin tidak memuaskan efek yang dicapai respons, maka semakin lemah pula hubungan yang terjadi antara Stimulus-Respons.⁷

Berdasarkan eksperimen tersebut, Thorndike menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon, itulah sebabnya teori koneksionisme juga disebut “S-R Bond Theory” dan “S-R psychology of learning” istilah ini menunjuk pada panjangnya waktu atau banyaknya jumlah kekeliruan dalam mencapai suatu tujuan.

b. *Classical Conditioning* (pembiasaan klasik)

Eksperimen yang dilakukan Pavlov terhadap seekor anjing menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya:

- 1) *Law of Respondent Conditioning*, yakni hukum pembiasaan yang dituntut. Jika dua macam stimulus dihadirkan secara bersamaan (yang salah satunya berfungsi sebagai reinforcer) maka reflex ketiga yang terbentuk dari respons atas penguatan reflex dan stimuluslainnya akan meningkat.
- 2) *Law of Respondent Extinction*, yakni hukum pemusnahan

yang dituntut. Jika refleks yang sudah diperkuat melalui proses *conditioning* itu didatangkan kembali tanpa menghadirkan penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut akan menurun atau bahkan musnah.¹¹

c. *Operant Conditioning* (Pembiasaan Perilaku Respon)

Skinner menjelaskan hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Menurutnya respon yang diterima seseorang tidak sederhana, karena stimulus- stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antarstimulus itu akan mempengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi yang nantinya mempengaruhi munculnya perilaku. Oleh karena itu dalam memahami tingkah laku seseorang secara benar harus memahami hubungan antara stimulus yang satu dengan yang lainnya, serta memahami konsep yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat respon tersebut. Eksperimen yang dilakukan B.F. Skinner

terhadap tikus dan selanjutnya terhadap barung merpati

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 250-254

menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya:

1) *Law of Operant Conditioning*

jika timbulnya tingkah laku operant diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut akan meningkat.

2) *Law of Operant extinction*

jika timbulnya tingkah laku operant yang diperkuat melalui proses *conditioning* itu tidak diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut akan menurun atau bahkan musnah.¹² Menurut Watson:

Tingkah laku tersusun atas unsur-unsur respons dan dapat dianalisis secara tuntas dengan metode ilmiah objektif. Ia menolak metode introspeksi sebagai metode untuk mempelajari atau meneliti tingkah laku. Sebab, setiap respon mempunyai stimulus yang efektif dan setiap tingkah laku ada sebab-sebab tertentu atau ada determinisme efektifnya. Sementara Tolman, sangat menekankan adanya tingkah laku yang bersifat molar, bukan tingkah laku yang sifatnya polar. Artinya, satu stimulus tidak harus menghasilkan satu respon (polar).¹³

Menurut prinsip kondisioning (pembiasaan), prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku social dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan *reward* (ganjaran/memberi hadiah atau mengganjar) dan *punishment* (hukuman/memberi hukuman). Dasar pemikirannya ialah sekali seorang siswa

mempelajari perbedaan antara perilaku-perilaku yang menghasilkan ganjaran (*reward*) dengan perilaku-perilaku yang mengakibatkan hukuman (*punishment*), ia senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku social mana yang perlu ia perbuat.

Reaksi-reaksi seorang siswa terhadap stimulus yang ia pelajari adalah hasil dari adanya pembiasaan merespon sesuai dengan kebutuhan. Melalui proses pembiasaan merespon ini, ia juga menemukan pemahaman bahwa ia dapat menghindari hukuman dengan memohon maaf agar kelak terhindar dari sanksi.

Proses terjadinya stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal

maupun non-formal.²³

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XIX Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 106.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan,,,*

Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksibelajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.²⁴ Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan. Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Pembelajaran adalah mengkondisikan siswa untuk belajar. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks dengan maksud memberi pengalaman belajar pada siswa sesuai dengan tujuan. Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam

menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.¹⁴

Intan Salman Menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk rumpun bahasa-bahasa semit yang berada di sebelah selatan tepatnya diwilayah Irak. Dan bahasa Arab adalah bahasa umat manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah untuk berkomunikasi dengan hambaNya.

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan. yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa Arab.

Tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar siswa dapat menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu: *interest* (ketertarikan), *practice* (berlatih menggunakan) dan *long time* (waktu yang lama).¹⁵

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya,2014) hlm. 32.

¹⁵ Ulin Nuha, *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif* (Yogyakarta: IdeaPress,2009) hlm. 20-24

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya.

Definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalaminteraksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar bahasa merupakan masalah stimulus, respons, ulangan, dan ganjaran. Setiap penampilan anak selalu merupakan stimulus dan respons. Tuturan berupa respons dari stimulus diperkuat kembali dengan ulangan. Proses belajar dapat berlangsung dengan baik apabila respons

diulangi secara tepat. Jadi, belajar bahasa adalah stimulus dan respons, penguatan ulangan, dan tiruan. Caraini beraku juga di dalam proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing.¹⁶

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik Reseptif maupun Produktif. Kemampuan Reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan Produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran islam yaitu Al-quran dan Hadits, serta kitab-kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

3. Aspek-Aspek Keterampilan dalam Berbahasa Arab

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhraj* yang betulbaik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

¹⁶ Ulin Nuha, *Pengajaran Bahasa Asing* ,,,,,,

Keterampilan menyimak Sebagai keterampilan reseptif menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan tersebut, keterampilan berbahasa Asing yang harus didahulukan adalah menyimak. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya.¹⁷

b. Keterampilan

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya, bahkan berbicara merupakan kombinasi faktor- faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara social.

c. Membaca Keterampilan

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan menulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungankognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

Membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafalkan dan

¹⁷ Acep Hermawan.Op.Cit, hlm. 130

memahami bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi, pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bias gembira, marah, kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis dalam

pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak, kaligrafi, dan mengarang.¹⁸

Empat keterampilan tersebut erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

C. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan.⁴² Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, karena melalui pendekatan kualitatif peneliti bisa menyampaikan secara deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, sebagaimana pengertian dari penelitian kualitatif itu sendiri yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data berupa kata-kata dan gambar di lapangan dengan cara pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Penelitian ini bertempat di SMP Darul Ulil Albab Tegal. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan dengan kurun waktu selama kurang lebih 5 bulan yaitu dari bulan September 2020 sampai Januari Oktober 2021.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penelitian ini digunakan untuk memberi hasil

¹⁸ Ibid., hlm 143

yang berupa mendeskripsikan tentang Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Darul Ulil Albab Tegal.

Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.¹⁹ Sementara analisis data secara kualitatif memiliki langkah-langkah sebagai berikut: “mereduksi data, *display* data, menyimpulkan data verifikasi”.

1. *Reduksi data* (difokuskan pada hal-hal yang pokok)

Proses reduksi data, dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan.

Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi. Atau data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis mulanya. Laporan-laporan itu perlu di reduksi, dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

2. *Display* (kategorisasi)

Display data artinya mnekatagorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat kembaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Untuk hal-hal tersebut harus diusahakan membuat berbagai macam matrix, grafik, *network*, dan *charts*. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, karena membuat "*display*" juga merupakan analisis.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Sejak awal peneliti harus berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang masih sangat tentatif, kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan sesantiasa harus di verifikasi selama penelitian berlangsung.²⁰

¹⁹ Yunita Rahmawati, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Wali Songo Press, 2011, hlm: 91.

²⁰ Dewi Sadiyah, *op.cit.*, hlm: 93.

D. Hasil

1. Bentuk Stimulus yang Diberikan oleh Guru pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal

Selama proses pembelajaran, kadang berbagai keadaan yang tidak diharapkan muncul dalam proses pembelajaran tersebut. Mungkin ada anak yang hilang konsentrasi sehingga kembali bermain sendiri, ada pula rasa

bosan dan jenuh terhadap proses pembelajaran, peserta didik kehilangan gairah belajar dan masih banyak lagi sikap anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pemberian stimulus yang tidak sesuai dengan keadaan murid. Pemberian stimulus yang tepat oleh guru dapat meminimalisir terjadinya hal tersebut, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun stimulus yang dapat diberikan oleh guru di kelas SMP Darul Ulil Albab Tegal adalah sebagai berikut :

a. Penggunaan variasi

metode mengajar, materi, dan buku penunjang Penggunaan variasi metode dan strategi belajar melalui media, teknik bermain, materi, dan buku penunjang sangat mempengaruhi cara belajar siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan pokok yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Guru bahasa Arab kelas VII SMP Darul Ulil Albab Tegal menggunakan cara menyampaikan materi pembelajaran yang berbeda untuk setiap keterampilan dalam belajar bahasa Arab. Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran bahasa Arab yang adadi kelas VII SMP Darul Ulil Albab Tegal ibu Dra. Fatmawati, M.Pd, dari wawancara penelitian mengatakan bahwa :

“Cara ajar yang berbeda untuk setiap keterampilan memiliki pengaruh besar dalam minat belajar siswa, begitu pula dengankelengkapan materi dan buku ajar akan memudahkan siswa dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan”

b. Pemberian Nilai

Pemberian nilai dalam hal ini merupakan simbol dari kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun para guru haruslah mengetahui bahwa pemaparan angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, langkah yang dilakukan oleh guru adalah guru memberi angka. Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran bahasa Arab yang ada di kelas VII SMP Darul Ulil Albab Tegal ibu Dra. Fatmawati, M.Pd, dari

wawancara penelitian mengatakan bahwa :

“Dengan memberikan nilai yang baik dan sesuai dengan kemampuan siswa akan mempengaruhi minat belajar siswa, ketika siswa mengetahuinilainya bagus maka motivasi belajar bahasa Arabnya

semakin tinggi” Pemberian nilai yang tinggi akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dengan pemberian nilai rendah tidak menurunkan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab. Sebagai mana keterangan dari Nur Alifiana Aj salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa :

“saya pernah mendapatkan nilai bahasa Arab yang rendah, namun bukan berarti saya berkecil hati untuk belajar, justru hal tersebut menjadi pengingat agar saya tetap belajar lebih giat lagi”

Hal tersebut membuktikan bahwa pemberian nilai dari hasil belajar siswa dapat mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal. Nilai yang diberikan dapat dikaitkan dengan value yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi keterampilan dan afektifnya.

2. Hasil Pemberian Stimulus pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal

Respon merupakan hasil dari pemberian stimulus, pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika ia menghadapi suatu stimulus tertentu. Melihat sikap siswa kelas VIII ketika menerima pelajaran bahasa Arab dapat diketahui bagaimana respon mereka terhadap materi bahasa Arab tersebut. Perubahan sikap siswa dapat menggambarkan bagaimana respon mereka terhadap materi pelajaran yang sedang diterima.

Adapun respon yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII SMP Daru Ulil Albab Tegal adalah sebagai berikut :

a. Respon Perseptual

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan terhadap suatu objek yang menyangkut tanggapan mengenai kebenaran langsung, keyakinan terhadap objek tertentu Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman. Pada kenyataannya sebagian besar tingkah laku ditentukan oleh persepsinya.. Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII sangat memperhatikan persepsi atau pemahaman materi siswa dari segi pemikiran atau aspek kognitif, sikap atau aspek afektif, serta bagaimana siswa bertindak atau aspek psikomotor.

Sebagian besar siswa kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal menunjukkan persepsi yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari

kinerja

siswa apabila ditugaskan untuk memahami wacana yang disampaikan guru. Sebagian besar siswa mampu mengerjakan, menulis dan melafalkan kosa kata dengan baik. Siswa dengan mudah meniru cara guru melafalkan kosa kata bahasa arab seperti dalam bentuk nyanyian yang mudah diingat.

b. Respon Emosional

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi bisa menjadi motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intSIONAL manusia.

Respon emosional yang ditunjukkan oleh siswa kelas VII ketika menerima pelajaran bahasa Arab berupa perubahan perilaku dari suasanakelas yang sebelumnya ribut menjadi tenang dan diam karena didasari rasakecintaanterhadap bahasa Arab. Mereka mengetahui bahasa Arab adalah bahasa Al quran sehingga memiliki kemauan yang kuat untuk menguasai bahasa Arab. Sebagai mana hasil wawancara dengan Nurfaizah salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil observasi, sebelum memulai pelajaran bahasa Arab, guru terlebih dahulu memberikan arahan yang bersifat religius, sehingga dapat menenangkan perasaan dan pikiran siswa untuk tetap tenang selama proses pembelajaran berlangsung. Cara guru menjelaskan materi dengan tenang dan jelas juga menambah keantusiasan siswa dalam mengikuti dan memperhatikan guru mengajarkan materi. Sebagian besar siswa antusias bersaing untuk memperoleh nilai terbaik dan berlomba- lomba memperoleh perhatian dan pujian guru.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian yang terdahulu, terkait dengan jawaban daripada permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan.

1. Stimulus guru dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi:
 - a. Penggunaan variasi metode mengajar, materi dan buku penunjang
 - b. Pemberian Nilai
 - c. Pemberian Hukuman
 - d. Pemberian pujian atau penghargaan
2. Faktor penghambat pemberian stimulus, meliputi:

- a. Faktor eksternal siswa
- b. Faktor internal siswa
3. Respon siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, meliputi:
 - a. Respon Konseptual
 - b. Respon Emosional

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran bahasa Arab media dan metode-metodenya*. Yogyakarta: TERAS
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendy, Akhmad Fuad. 2015. *Metodologi pengajaran bahasa Arab Malang: Misykat*
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- KEMENAG RI. 2012. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan PerKata* Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2009. *Menjadi guru Profesional Cet. III*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuha, Ulin. 2009. *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif* Yogyakarta: Idea Press
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan, membangun siswa tumbuh dan berkembang* Jakarta: Erlangga
- Parera, Jos D. 1997. *Lingustik Edukasional*. Jakarta: Erlangga
- Permenag. 2008. *Bab VI. tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*
- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru cet. III*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media